

KEEFEKTIFAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 68 PALEMBANG

Afiliasi: Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
 Feri Yansah ✉ (1), Bambang Hermansah(2), Marleni(3)

Cp: fherryansyah27@gmail.com¹, bambanghermansah@univpgri-palembang.ac.id², marlenigandi82@gmail.com³

First Received: (19 September 2022)

Final Proof Received: (30 April 2023)

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 68 Palembang. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *True Experimental Design* dan desain penelitian adalah *Posttest-Only control design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 68 Palembang, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 27 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang kelas eksperimen setelah diberikan model *Problem Based Learning* sebesar 81,13, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 70,19. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang setelah diberikan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,442 > 1,673034$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang efektif.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Hasil Belajar, IPA.*

ABSTRACT

The goal to be achieved in this study is to determine the effectiveness of the *Problem Based Learning* model on the science learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 68 Palembang. This research method uses an experimental method with a *True Experimental Design* type of research and the research design is a *Posttest-Only control design*. The population of this study were all fourth grade students of SD Negeri 68 Palembang, while the research sample was 27 students of class IV A as the experimental class and 30 students of class IV B as the control class. Data collection techniques that researchers use are test, observation, and documentation techniques, while data analysis techniques use t-test. Based on the results of the study, it was found that the average science learning outcomes in fourth grade students at SD Negeri 68 Palembang in the experimental class after being given the *Problem Based Learning* model was 81.13, while the control class average was 70.19. Thus, there was an increase in science learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri 68 Palembang after being given the *Problem Based Learning* model. Based on the results of hypothesis testing, it was found that the value of $t_{count} > t_{table}$ or $3.442 > 1.673034$. Thus, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted or the use of the *Problem Based Learning* model on science learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri 68 Palembang is effective.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Science.*

Copyright © 2023 Feri Yansah, Bambang Hermansah, Marleni

Corresponding Author:

✉ Email Adress: fherryansyah27@gmail.com (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam segala bentuk bidang kehidupan setiap individu, karenanya setiap negara terus berlomba-lomba untuk mencetak generasi yang dapat menciptakan teknologi informasi yang berguna bagi kehidupan manusia di masa yang akan datang. Pendidikan adalah proses kemanusiaan dan pemanusiaan sejati, pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, apektif, dan psikomotorik yang dimilikinya (Danim, 2013:).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Danim, 2013 : 40).

Sistem pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas dan bermakna, maksudnya dalam praktek pembelajaran seorang pendidik harus dapat menyampaikan fungsi dan tujuan dari pendidikan, tidak hanya sekedar untuk meraih nilai setinggi-tingginya. Sejak awal siswa diberi tahu untuk apa dan berfungsi sebagai apa mata pelajaran yang mereka pelajari serta bagaimana penerapan mata pelajaran tersebut dalam kehidupan nyata. Misalkan disajikan suatu permasalahan yang mengaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa dan dengan pembelajaran tersebut maka dapat membantu mereka menyelesaikan permasalahan yang ada. Adanya hal-hal tersebut para siswa pastinya akan memiliki gambaran/bayangan dan lebih semangat untuk mempelajarinya.

Pembelajaran merupakan salah satu sistem unsur yang saling berinteraksi dan banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Sutrisno & Siswanto (2016) mengemukakan guru yang menjadi aktor utama dalam mengelola pembelajaran. Guru memiliki peran yang cukup penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA wajib diberikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran IPA pada jenjang dasar maupun menengah memerlukan standar minimum yang menjadi acuan peserta didik dalam mengembangkan kurikulum. Mata pelajaran IPA harus mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menurut Suhendro, (Mariya 2019) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan. Seperti yang diketahui, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, diperlukan peran guru sebagai pembimbing untuk digunakan model pembelajaran yang tepat berdasarkan kondisi pada lingkungan belajar (Djampang, dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariya, 2019 pada jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) yang berjudul Keefektifan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 015 Geringging Jaya, Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian menunjukkan, dilihat dari nilai rata-rata skor dasar siswa adalah 63.2 dengan siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 55.5% mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa menjadi 74.3 dengan siswa yang tuntas menjadi 14 orang dengan persentase sebesar 77.7%. Sedangkan pada siklus II kembali meningkatkan dengan nilai rata-rata sebesar 86.7 dengan siswa yang tuntas menjadi 16 orang dengan persentase sebesar 88.8%. Dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* efektif meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 015 Geringging Jaya.

Menurut pendapat Fathurrohman, (2015:112) Model *Problem Based Learning* menyajikan berbagai masalah autentik yang dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik, untuk membantu siswa dalam mengembang keterampilan siswa mengatasi masalah serta

meningkatkan rasa percaya diri. Dijelaskan juga pendapat Harrison (Wardoyo., 2013 : 72) Model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan pemahamannya peserta didik terhadap materi yang diajarkan, membangun sikap kerjasama dalam kelompok dan keterampilan sosial pada siswa. Dijelaskan juga pendapat Harrison (Wardoyo., 2013:72) Model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang diajarkan, membangun sikap kerjasama dalam kelompok dan keterampilan sosial pada siswa.

Menurut Gunawan, dkk (Yanti & Prahmana, 2017:123) *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri yaitu menggunakan masalah yang diberikan oleh guru maupun ditemukan oleh siswa itu sendiri. Dijelaskan juga oleh pendapat Wena, (Fauziah & Kartono, 2017) model berbasis masalah atau *problem based learning* merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar. dijelaskan juga oleh pendapat Aryanti (2020:8) model berbasis masalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi, penyelidikan dan laporan akhir.

Menurut pengertian para ahli dapat disimpulkan model *pembelajaran problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah kepada siswa kemudian siswa diminta untuk menganalisis suatu masalah dan siswa diminta untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Hal tersebut akan bisa menekankan pengetahuan siswa pada saat belajar. Menurut Hamalik (Syahputra 2020:25) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Permasalahan yang ditemukan di kelas IV SD Negeri 68 Palembang. Berdasarkan observasi dan pengalaman peneliti pada saat PPL, Pada kelas IV terdapat tiga kelas dimana masing-masing kelas terdapat guru kelas yang mengajarkan semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran agama dan olahraga, karena mata pelajaran olahraga dan agama diajarkan oleh guru yang sesuai profesinya yaitu guru mengajarkan mata pelajaran olahraga dan guru mata pelajaran pendidikan agama. ditemukan permasalahan pada guru kelas yang belum mengoptimalkan pembelajaran pada pelajaran IPA, Guru hanya memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memahami materi dan mengerjakan soal, guru tidak memberikan kesempatan untuk peserta didik agar mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, akibatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran belum optimal. Hasil belajar IPA siswa yang dicapai masih ada dibawah KKM, Berdasarkan observasi peneliti terdapat data hasil belajar siswa, pada kelas IV.A berjumlah 31 siswa terdapat 14 siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM. Pada kelas IV.B berjumlah 31 siswa terdapat 13 siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM.

Model pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga tidak terkesan membosankan bagi siswa. Pilihlah Model pembelajaran yang dapat menyajikan permasalahan untuk mengasah daya pikir, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman serta analisis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap siswa kelas IV SD Negeri 68 Kota Palembang. Pengujian dilakukan terhadap 2 (dua) kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas model pembelajaran langsung (yang belum inovatif) sebagai kelas kontrol. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang terkait ke-efektifan model pembelajaran IPA. Model pembelajaran IPA yang diterapkan belum mengoptimalkan pembelajaran yang inovatif, hanya memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memahami materi dan mengerjakan soal, tidak memberikan kesempatan untuk peserta didik agar mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, akibatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran belum optimal. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Mengetahui efektifitas model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 68 Palembang.

METODOLOGI

Metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan menggunakan *True Experimental Design*, dengan bentuk desain penelitian ini adalah *Posttest-Only control design*. Sugiyono (2017:112) berpendapat bahwa *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul) adalah peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.

Peneliti memilih true eksperimen dengan bentuk *Posttest-Only control design*, dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O1 : O2). dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test misalnya. Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2017:61). Berdasarkan penjelasan tersebut, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 68 Palembang.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
Kelas IV a	27
Kelas IV b	30
Kelas IV c	29

Sumber : SD Negeri 68 Palembang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017:120). Dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling, Karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. sehingga peneliti menetapkan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
Kelas IV a (kelas eksperimen)	27
Kelas IV b (kelas kontrol)	30

Sumber : SD Negeri 68 Palembang

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Arikunto (2019:266). Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik tes, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Winarni (2018:80) Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Metode observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah obsevasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan partisipan namun hanya sebagai pengamat. Observasi pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Tes

Menurut Winarni (2018:64) Tes adalah seperangkat latihan yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan

penguasaannya terhadap materi yang disampaikan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, tes berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah belajar dari kedua kelas setelah masing-masing memperoleh pembelajaran. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan pembelajaran disebut pretest, sedangkan tes yang dilakukan setelah pembelajaran disebut posttest.

c. Dokumentasi

Menurut Winarni (2018:86) Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data dari penelitian yang dilakukan. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto dan video pembelajaran dengan model belajar langsung (belum inovatif) dan model *Problem Based Learning*.

Jadi Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *True Experimental Design* dan desain penelitian adalah *Posttest-Only control design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 68 Palembang, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 27 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji t.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya keefektifan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 68 Palembang. Menurut Arikunto (2017:349), untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan Uji-Test (Independent t-test). Untuk menguji signifikansi kriteria pengujian hipotesis penelitian ini digunakan rumus :

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Sudjana, 2015: 98})$$

Dimana

$$s_p = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

S1 = simpangan baku kelas eksperimen

S2 = simpangan baku kelas kontrol

n1 = sampel kelas eksperimen

n2 = sampel kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis sebelumnya yang telah dirumuskan mengenai ada atau tidaknya keefektifan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Adapun kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 Penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 68 Palembang tidak efektif.

H_a Penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 68 Palembang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dari perencanaan kegiatan telah berjalan dengan sangat baik. Pembelajaran di kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik dengan terlebih dahulu melakukan penyamaan persepsi kepada wali kelas kelas IV di SD 68 Palembang yang akan dilakukan tindakan dalam pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*. Masukan-masukan dan informasi dari guru kelas sangat membantu peneliti dalam memahami dan mengenali karakteristik siswa dan

kebutuhan siswa untuk belajar dan mempermudah peneliti dalam menentukan bahan atau materi pembelajaran di kelas penelitian.

Pada kelas kontrol, kegiatan perencanaan dilakukan menggunakan perencanaan pembelajaran yang dirancang menggunakan model pembelajaran lain yang juga memberi aktifitas belajar kepada siswa dengan memperhatikan kebutuhan siswa untuk mencapai kompetensi belajar. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan terlebih dahulu berdiskusi dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan memberi kegiatan yang bermakna bagi siswa secara maksimal dan holistik.

Dilihat dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dari awal. Keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sama-sama tercapai pada kategori amat baik dikarenakan seluruh rangkaian rencana yang tertuang dalam RPP terlaksana dengan baik dan berurutan atau runtut. Aktivitas belajar pada kelas eksperimen terlihat lebih dominan dalam pembelajaran bila dibanding dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa terlihat kerjasama yang baik dalam praktik dan siswa terlihat memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata kelas eksperimen hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang sebesar 81,13, sedangkan rata-rata kelas kontrol setelah diberikan model *Problem Based Learning* sebesar 70,19. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang setelah diberikan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,442 > 1,673034$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang efektif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang. Hasil penelitian ini didukung oleh Mariya (2019) yang menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* efektif meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Selain itu, hasil penelitian Dewi (2019) juga menyatakan bahwa model *problem based learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Selanjutnya, Fauziyah & Kartono (2017), menjelaskan bahwa *Model Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Problem based learning merupakan pembelajaran yang mengorientasikan siswa pada masalah sehingga masalah yang diberikan merupakan awal dari proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir (2010:22) yang menjelaskan bahwa salah satu karakteristik dari metode *problem based learning* adalah masalah digunakan sebagai awal pembelajaran yang bermanfaat untuk dapat menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, mendorong untuk berpikir, membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, serta dapat memotivasi peserta didik. Selain itu, Sanjaya (2010:214) menjelaskan bahwa *problem based learning (PBL)* tidak mengharapkan siswa hanya sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui *problem based learning (PBL)* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis data dan pembahasan pada bab IV, kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang kelas eksperimen setelah diberikan model *Problem Based Learning* sebesar 81,13, sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 70,19. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang setelah diberikan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,442 > 1,673034$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan Ha diterima atau penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 68 Palembang efektif.

Saran

Sehubungan dengan simpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru dan mahasiswa calon guru hendaknya menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam upaya pembelajaran siswa.
2. Bagi sekolah dan kepala sekolah, diharapkan dapat menghimbau guru, khususnya guru kelas IV agar dapat menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai bahan masukan untuk upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar IPA.
3. Bagi siswa, perlu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta mengembangkan minat belajar khususnya pada materi IPA agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sumbangan ataupun referensi dan dapat memberikan manfaat dalam melakukan penelitian yang akan datang.

REFERENSI

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Aryanti. (2020). *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan dan Komunikasi Matematis)*. Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Danim. (2013). *Pengantar pendidikan*. Bandung, Alfabeta
- Desstya, A., Novitasari, I. I., Razak, A. F., & Sudrajat, K. S. (2017). Refleksi pendidikan IPA sekolah dasar di Indonesia (relevansi model pendidikan Paulo Freire dengan pendidikan IPA di sekolah dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-11.
- Dewi, A. C., & Wulandari, D. (2019). Keefektifan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA.
- Djampang, S., & Ilyas, M. (2019). Efektivitas model *problem based learning* dengan pendekatan open ended untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas vii smpn 3 bajo. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Fathurrohman. (2015). Model model pembelajaran inovatif. Jogjakarta Ar-Ruzz Media..
- Fauziyah, L., & Kartono, K. (2017). Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(1), 59-67.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang.Undip
- Husamah, H., Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). Belajar dan pembelajaran. Research Report.
- Kesumawati N & Ichwan Aridanu. 2018. Statistik Parametrik. Palembang: Noerfikri.
- Mariya, M. (2019). Keefektifan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1247-1254.
- Solehuzain, S., & Dwidayati, N. K. (2017). Kemampuan berpikir kreatif dan rasa ingin tahu pada model *problem-based learning* dengan masalah open ended. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(1), 103-111.
- Sriwahyuni, E., Wiryokusumo, I., & Karyono, H. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 80-87.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Susanto. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Sutiah. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*, 6(1), 111-120.
- Syahputra. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi, Haura Publishing.
- Wardoyo. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.

- Winarni. (2018). Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R and D. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, O. F., & Prahmana, R. C. I. (2017). Model *problem based learning*, guided inquiry, dan kemampuan berpikir kritis matematis. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 2(2), 120-130.
- Zunanda, M., & Sinulingga, K. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 63-70.